

## PELATIHAN PENEYUSUNAN BUKU AJAR DI PERGURUAN TINGGI

Edi Ruhmadi<sup>1</sup>, Erik Santoso<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

<sup>1</sup>Universitas Majalengka

Corresponding Author: \*<sup>1</sup> edi.ruhmadi@gmail.com

### ABSTRAK

*Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan dalam menyusun buku ajar di perguruan sesuai dengan standar buku ajar yang baku sehingga bisa menjadi pegangan mahasiswa dalam perkuliahan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah, diskusi, bimbingan dan praktik. Materi yang diberikan dimulai mulai dari pengantar pentingnya buku ajar di perguruan tinggi, kemudian dilanjutkan dengan teknik-teknik pengeditan serta praktik pembuatan buku ajar untuk buku pegangan mahasiswa. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan selama 2 hari terhitung mulai dari tanggal 17 sampai dengan 18 november 2021. Jumlah peserta sebanyak 13 orang. Berdasarkan hasil tersebut bahwa pemahaman peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan mengalami peningkatan. Kriteria baik sebanyak 80% dan kriteria cukup sebanyak 20%, kemudian respon peserta pelatihan baik setelah mengikuti pelatihan pembuatan buku ajar.*

*Kata Kunci : buku ajar, pembelajaran di perguruan tinggi*

### PENDAHULUAN

Tri darma perguruan tinggi menerapkan konsep kolaborasi antara dosen baik di dalam instansi yang sama maupun di luar instansi. Konsep tri darma perguruan tinggi merupakan salah satu kewajiban dosen sehingga dosen dapat dikatakan sebagai tenaga pengajar yang profesional (Fathurrahman & Muhtarom, 2019; Lian, 2019; Wibawa, 2017; Yuliawati, 2012). Salah satu aspek dalam tri darma perguruan tinggi adalah pengabdian. Pengabdian bentuk dari kegiatan tri darma perguruan tinggi yang mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam masyarakat luas dengan tujuan masyarakat memiliki pengetahuan dan ilmu yang baru sehingga masyarakat dapat meningkatkan kemampuannya dalam konteks peradaban saat ini.

Salah satu bentuk pengembangan dosen adalah menulis buku ajar yang dapat digunakan oleh mahasiswa. Buku ajar adalah buku yang disusun secara sistematis dan mengacuk kepada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang dibuat oleh dosen. Melalui pembuatan buku ajar diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik di perguruan tinggi.

Buku ajar adalah seperangkat materi substansi pelajaran yang disusun secara sistematis menampilkan keutuhan dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Hayudi & Pramita, 2018; Imansyah, 2021; Raharjo & Karimah, 2021). Dimana tujuan dari buku ajar tidak lain membantu komunikasi antara pengajar dan peserta didik, dengan adanya buku ajar maka

pembelajaran lebih efektif karena dosen lebih banyak waktu untuk membimbing mahasiswanya dalam memahami suatu topik pembelajaran (Pahriah & Safitri, 2020).

Menurut (Budiana et al., 2018), kendala terbesar yang sedang dihadapi guru atau dosen adalah kemampuan masih terbatas dalam menghasilkan karya tulis ilmiah yang berupa buku ajar dan karya tulis lainnya yang disusun oleh guru atau dosen. Hal ini sejalan dengan (Sopiah et al., 2019) menyatakan bahwa konsumen terbanyak dari buku ajar adalah guru atau dosen yang dibeli dari toko-toko buku, mereka belum berusaha untuk menyusun buku ajar sendiri untuk kepentingan mengajar maupun kenaikan jabatan fungsional. Padahal, buku ajar yang disusun oleh guru atau dosen untuk keperluan anak didiknya sendiri dan tentu kepentingan guru atau dosen sendiri.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim bertujuan agar dosen yang menjadi peserta pelatihan dapat membuat buku ajar yang sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah dengan mendapatkan no International Standard Book Number (ISBN). Harapannya agar salin dapat digunakan untuk mahasiswa sebagai proses pembelajaran juga dapat digunakan untuk kenaikan pangkat bagi dosen yang sedang mengurus kepangkatan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah, diskusi, bimbingan dan praktik. Materi yang diberikan dimulai dari pengantar pentingnya buku ajar di perguruan tinggi, kemudian dilanjutkan dengan teknik-teknik pengeditan serta praktik pembuatan buku ajar untuk buku pegangan mahasiswa.

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan selama 2 hari terhitung mulai dari tanggal 17 sampai dengan 18 november 2021. Jumlah peserta sebanyak 13 orang yang merupakan dosen dari Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Jurusan Keperawatan Cirebon. Pelaksanaan dilaksanakan secara luring dan peserta bisa langsung praktik pembuatan buku ajar untuk pegangan di perguruan tinggi. Selama proses pelaksanaan pengabdian semua peserta boleh bertanya jawab dan saling diskusi sehingga pemahaman peserta bisa meningkat setelah diadakannya pelatihan.

Prosedur kegiatan pelaksanaan pengabdian dilaksanakan sesuai dengan tahapan sebagai berikut:

### **Kegiatan perencanaan**

Kegiatan perencanaan dilaksanakan yaitu mulai dari perencanaan lokasi tempat sampai dengan waktu pelaksanaan pelatihan, pengurusan izin dari instansi sehingga setiap peserta mendapatkan surat tugas untuk mengikuti pelatihan.

### **Kegiatan pelaksanaan**

Kegiatan ini merupakan aplikasi dari kegiatan perencanaan, metode diskusi dan tanya jawab digunakan agar peserta memiliki pemahaman yang baik terhadap bahan pelatihan yang sudah disiapkan.

### **Kegiatan Pelatihan**

Kegiatan pelatihan merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pengabdian. Kegiatan pelatihan dilakukan secara pendampingan dan setiap peserta memiliki kewajiban agar buku ajarnya bisa sampai terbit tepat waktu.

### **Kegiatan evaluasi**

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan refleksi dan perbaikan sejauh mana program pelatihan yang sudah diberikan dapat bermanfaat untuk semua peserta.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelaksanaan pelatihan dilaksanakan secara 2 hari, hari pertama diberikan teori mengenai pengembangan buku ajar apa dan bagaimana dalam konsep pembelajaran di pendidikan tinggi yang disampaikan oleh Erik Santoso, dan materi selanjutnya mengenai dasar-dasar pengeditan disampaikan oleh Edi Ruhmadi. Tampak materi pelaksanaan pelatihan terlihat sebagai berikut:



**Gambar 1 Materi Pertama Mengenai Konsep Bahan Ajar**

Para peserta antusias untuk melaksanakan pembelajaran dan saling bertanya antara peserta yang lain. Pemahaman yang baik akan menentukan bagaimana konsep buku ajar yang dapat digunakan dalam pengembangan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Materi ajar terdiri dari pentingnya penyusunan buku ajar, bagaimana konsep buku ajar yang dapat digunakan untuk perguruan tinggi. Proses pembuatan buku ajar juga dibahas pada materi pertama. Sedangkan pada materi kedua disampaikan oleh Edi Ruhmadi tampilannya sebagai berikut:



Gambar 2 Materi Dasar-dasar Pengeditan

Materi dasar pengeditan merupakan materi setelah peserta memahami dengan baik konsep buku ajar yang dapat dikembangkan oleh dosen di perguruan tinggi. Materi ini terdiri dari bagaimana konsep pengeditan mulai dari layout melakukan parafrase sampai dengan membuat style di dalam word. Hari kedua merupakan praktik pembuatan buku ajar tampilan gambarnya sebagai berikut:



Gambar 3 Foto Praktik Pelatihan

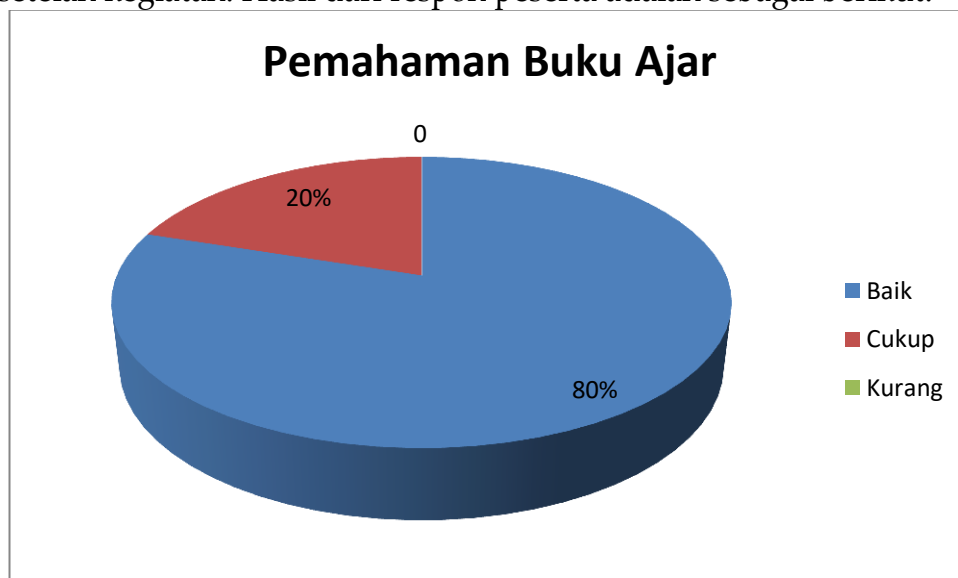
Praktik pembuatan buku ajar didampingi oleh kedua pemateri sehingga peserta

didampingi langsung oleh pendampingan. Pendampingan ini dimaksudkan agar semua peserta dapat membedah RPS yang sudah dimiliki sehingga mampu dibuat dalam bentuk setiap BAB dalam buku ajar yang disusun. Semua peserta antusias melaksanakan pelatihan dan memiliki pemahaman terkait proses pembuatan buku ajar. Draft layout semua peserta tersusun dengan baik sehingga semua peserta dapat meneruskan pembuatan buku ajar setelah beres kegiatan ini. Foto akhir pelaksanaan pelatihan sebagai berikut:



Gambar 4 Penutupan Kegiatan Pelatihan

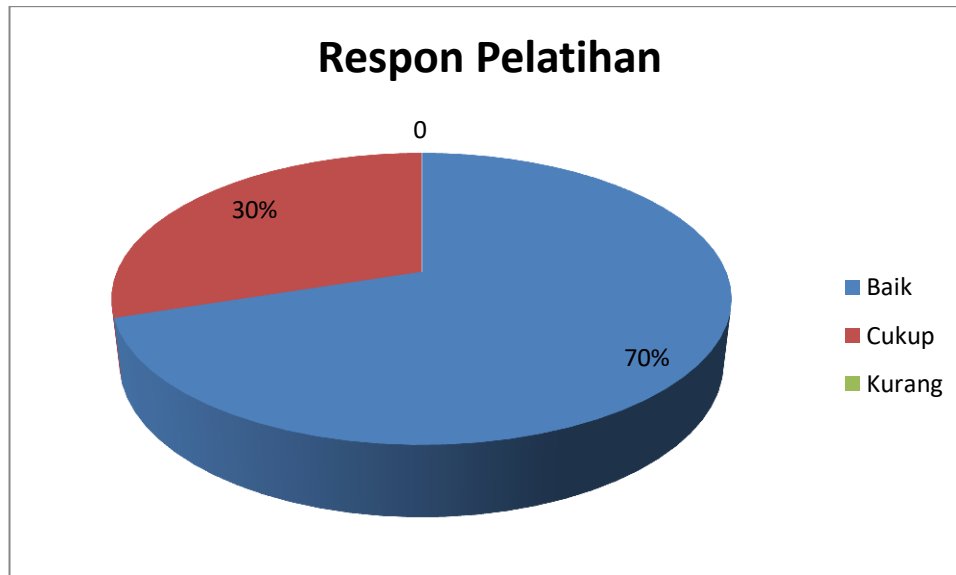
Diakhir kegiatan pelatihan semua peserta di berikan angket untuk melihat respon peserta setelah kegiatan. Hasil dari respon peserta adalah sebagai berikut:



Gambar 5 Pemahaman Peserta Setelah Mengikuti Pelatihan

Berdasarkan hasil tersebut bahwa pemahaman peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan mengalami peningkatan. Kriteria baik sebanyak 80% dan kriteria cukup sebanyak 20%, kemudian respon peserta terhadap pelatihan adalah

sebagai berikut:



Gambar 6 Respon Peserta Pelatihan

Berdasarkan diagram lingkaran tersebut bahwa respon peserta baik setelah mengikuti pelatihan, yaitu 70% merespon dengan baik sedangkan 30% merespon cukup. Pelaksanaan pelatihan ini membuat semua peserta memiliki pengetahuan terhadap pembuatan buku ajar. Buku ajar merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan dosen dalam rangka menunjang perkuliahan di dalam kelas. Melalui buku ajar yang dibuat mahasiswa dapat memahami materi atau mata kuliah yang diajarkan sehingga bisa menjadi buku pegangan di perguruan tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tersebut bahwa pemahaman peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan mengalami peningkatan. Kriteria baik sebanyak 80% dan kriteria cukup sebanyak 20%, kemudian respon peserta pelatihan baik setelah mengikuti pelatihan pembuatan buku ajar.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, dan semua jajaran yang sudah mendukung pelatihan buku ajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiana, K. M. M., Djuwari, D., Joicenda, J., Irwandi, S. A., & Muntaha, M. (2018). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Populer Bagi Guru-Guru SMA/SMK/MA Se-Surabaya, Gresik dan Sidoarjo di STIE Perbanas Surabaya. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 299–304.
- Fathurrahman, F., & Muhtarom, A. (2019). Pengaruh Pembinaan Tri Dharma

- Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Dosen sebagai Sumber Daya Manusia Pendidikan. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 4(1), 45–48.
- Hayudi, H., & Pramita, R. A. (2018). Pelatihan Pembuatan Buku Ajar Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Olahraga Permainan Kecil. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 25–37.
- Imansyah, F. (2021). Pelatihan Teknis Mekanisme Dan Simulasi Praktek Pengemasan Bahan Ajar Bagi Dosen Muda Di Lingkungan Universitas Tanjungpura. *Al-Khidmah*, 4(1), 1–9.
- Lian, B. (2019). Tanggung jawab Tridharma perguruan tinggi menjawab kebutuhan masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Pahriah, & Safitri, B. R. A. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Buku Ajar Bagi Dosen Pemula Melalui Whatsapp Group Training and Assistance in Writing Textbooks for Novice Lecturers through Whatsapp Group. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 9–15.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36312/linov.v5i1.459>
- Raharjo, J. F., & Karimah, N. I. (2021). Pelatihan E-learning Dan Pembuatan Buku Ajar Digital Bagi Peningkatan Peran Guru Millenial. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(02).
- Sopiah, Murdiono, A., Martha, J. A., Prabowo, S. H. W., & Fitriana. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Bagi Guru SMA 5 Kediri. *Jurnal Karinov*, 2(1), 52–56.
- Wibawa, S. (2017). Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat). *Disampaikan Dalam Rapat Perencanaan Pengawasan Proses Bisnis Perguruan Tinggi Negeri. Yogyakarta*, 29, 1–15.
- Yuliatwati, S. (2012). Kajian implementasi tri dharma perguruan tinggi sebagai fenomena pendidikan tinggi di indonesia. *Majalah Ilmiah Widya*.